

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan sektor yang cukup besar dan banyak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia. Operasional perusahaan manufaktur melibatkan proses produksi yang membutuhkan modal yang cukup besar. Oleh karena itu, pengelolaan modal yang profesional sangat penting untuk mencapai keuntungan yang optimal dan menarik minat investor. Perusahaan perlu memastikan ketersediaan dana yang memadai untuk kelancaran operasionalnya. Dalam hal ini, keputusan pendanaan sangat penting, tidak hanya untuk kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga untuk mengantisipasi berbagai risiko di masa depan. Manajer harus mampu mengelola dana secara efektif dan efisien, baik melalui sumber internal maupun eksternal (Anrizal et al., 2023).

Struktur modal merujuk pada perbandingan antara berbagai sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan, seperti ekuitas saham, saham preferen, obligasi, pinjaman jangka panjang, dan laba ditahan. Struktur ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan dan operasional perusahaan (Muna dan Kartini, 2023). Keputusan pendanaan ini erat kaitannya dengan biaya modal. Salah satu cara untuk mengukur struktur modal adalah melalui Debt to Equity Ratio (DER), yang membandingkan jumlah utang dengan ekuitas perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Ukuran perusahaan tercermin dari kemampuannya dalam mengelola aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan total aset yang besar dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi di sahamnya (Aziz dan Widati, 2023). Namun, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula risiko yang dihadapinya (Sudarsi et al., 2023).

Struktur aset perusahaan, yang menggambarkan komposisi aset yang dimiliki, juga mempengaruhi struktur modal. Aset tetap yang besar dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan dengan jumlah aset tetap yang signifikan lebih cenderung meminjam uang untuk mendanai ekspansi operasi mereka, sehingga mempengaruhi struktur modal (Wahyuningsih dan Maryanti, 2021).

Likuiditas perusahaan, atau kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, juga memainkan peran penting dalam struktur modal. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek tepat waktu (Chasanah dan Sucipto, 2019). Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk membayar utang jangka pendek, yang dapat mengurangi ketergantungan pada utang dan menurunkan struktur modal (Reschiwati et al., 2020).

Profitabilitas perusahaan juga berperan dalam menentukan struktur modal yang optimal. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan modal saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengurangi ketergantungan pada utang. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kecil proporsi utang dalam struktur modalnya (Purnami dan Susila, 2021).

Tata kelola perusahaan yang baik juga dapat memperbaiki struktur modal. Salah satu elemen penting dalam tata kelola ini adalah peran komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan memenuhi kriteria tertentu (Yunita Nur Laily, 2019). Keberadaan komisaris independen yang lebih banyak dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, serta berpotensi

memperbaiki akses perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasio utang dalam struktur modal perusahaan (Dewi dan Dewi, 2018).

Adapun fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan selama periode 2019-2023 adalah sebagai berikut :

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tabel 1.1 Tabel Fenomena

Kode Emiten	Tahun	Total Aset	Aktiva Tetap	Aktiva Lancar	Laba Setelah Pajak	Jumlah Komisaris Independen	Total Ekuitas
ADES	2019	822,375	405,448	351,120	83,885	1	567,937
	2020	958,791	351,626	545,239	135,789	1	700,508
	2021	1,304,108	503,588	673,394	265,758	1	969,817
	2022	1,645,582	708,363	815,319	364,972	1	1,334,836
	2023	2,085,182	745,409	1,230,110	395,798	1	1,729,808
AISA	2019	1,868,966	1,150,417	474,261	1,134,399	2	(1,657,853)
	2020	2,011,557	1,081,687	660,324	1,205,212	2	828,257
	2021	1,761,634	1,041,010	432,800	5,751	2	833,757
	2022	1,826,350	990,087	558,960	-62,359	2	777,861
	2023	1,850,004	1,078,596	496,669	18,796	2	968,198
ALTO	2019	1,103,450	885,152	176,818	-7,362	1	380,731
	2020	1,105,874	874,144	192,738	-10,480	1	372,883
	2021	1,089,209	871,178	189,509	-8,899	1	363,836
	2022	1,023,323	851,900	152,626	-16,052	1	348,916
	2023	983,288	835,827	131,467	-25,910	1	323,765
INAF	2019	1,383,935	469,101	212,082	7,961	1	504,935
	2020	1,713,335	456,933	227,878	28	2	430,326
	2021	1,976,879	456,938	281,890	-37,581	2	508,310
	2022	1,481,412	448,656	131,416	-428,463	2	6,325
	2023	758,829	560,837	198,992	-721,000	1	804,152
KAEF	2019	18,352,877	9,279,811	7,344,787	15,890	2	7,412,927
	2020	17,562,817	9,402,412	6,093,103	20,425	1	7,105,672
	2021	17,760,195	9,460,697	6,303,473	289,888	3	7,231,873
	2022	19,797,322	9,767,045	8,179,803	-126,024	1	8,002,756
	2023	17,585,298	9,750,312	5,886,663	-1,821,483	2	6,392,705

Sumber: www.idx.co.id (2019-2023)

Menurut tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada ADES tahun 2020 aktiva tetap mengalami penurunan sebesar 13% berbanding terbalik dengan total ekuitas yang naik pada tahun 2020 sebesar 23%. Hal ini seharusnya, semakin menurun aktiva tetap, maka semakin menurun pula total ekuitas.

Pada AISA total aset mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 4% tetapi tidak diikuti dengan kenaikan total ekuitas yang mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 7%. Hal ini seharusnya semakin tinggi total aset, maka semakin tinggi total ekuitas.

Pada ALTO di tahun 2020 aktiva lancar mengalami peningkatan 9% dari tahun 2019 tetapi tidak mempengaruhi peningkatan total ekuitas yang mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 2%. Hal ini seharusnya semakin tinggi aktiva tetap, maka semakin tinggi total ekuitas.

Pada INAF di tahun 2021 mengalami penurunan laba dimana di tahun itu terjadi kerugian sebesar 37.581.000.000 tetapi berbanding terbalik dengan total ekuitas yang mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 18%. Hal ini seharusnya laba yang semakin menurun akan mempengaruhi penurunan total ekuitas.

Pada KAEF jumlah komisaris independen mengalami penuruan dari tahun 2021 dari 3 orang komisaris independen menjadi 1 orang komisaris independen pada tahun 2022 tetapi hal ini berbanding terbalik dengan kenaikan total ekuitas di tahun 2022 sebesar 29%. Hal ini seharusnya semakin sedikit komisaris independen, maka akan mengurangi biaya ekuitas sehingga semakin tinggi total ekuitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Risiko Bisnis, Profitabilitas & Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa likuiditas tidak memengaruhi struktur modal, sedangkan struktur aset terbukti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan profitabilitas tidak memiliki dampak terhadap struktur modal. Selain itu, penelitian oleh Lestari dan Pratama (2022) berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020” yang juga menguji variabel likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset terhadap struktur modal menemukan bahwa, secara parsial, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, sementara likuiditas dan struktur aset menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Iswanto et al. (2022) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, yang mengungkapkan bahwa baik profitabilitas maupun likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sementara ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian lain oleh Anrizal et al. (2023) berjudul “Dampak Dari Struktur Aktiva, *Firm size*, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur” menemukan bahwa struktur aset tidak memiliki dampak signifikan terhadap struktur modal dan lebih cenderung memiliki hubungan negatif, sementara ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Di sisi lain, Haryanto et al. (2022) berjudul “Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Struktur Modal: (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)” menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Kebaruan (*novelty*) pada penelitian ini membedakan diri dari studi sebelumnya dengan melibatkan lima variabel, yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur aset, dan komisaris independen. Objek penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor konsumsi dengan data yang diambil dari periode 2019 hingga 2023 untuk memastikan keabsahan dan validitas data yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka judul dalam penelitian skripsi ini adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, Profitabilitas, dan Komisaris Independen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023”**.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar atau kecilnya suatu entitas, yang sering diukur melalui berbagai indikator seperti total aset, penjualan, laba bersih, beban pajak,

dan beberapa parameter lainnya (Iswanto et al., 2022). Seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, kebutuhan pendanaannya juga akan meningkat, baik dari utang maupun modal sendiri, guna mendukung pertumbuhannya. Perusahaan yang memiliki aset besar lebih cenderung menggunakan utang dalam jumlah lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman. Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah, sehingga penggunaan utang yang lebih tinggi dapat meningkatkan struktur modalnya (Anrizal, 2022).

I.2.2 Teori Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva merujuk pada proporsi atau komposisi berbagai jenis aset yang dimiliki perusahaan, yang mencerminkan bagaimana aset-aset tersebut dialokasikan dan jenisnya. Struktur ini biasanya dihitung sebagai persentase dari total nilai aset perusahaan (Muna dan Kartini, 2023). Perusahaan dengan struktur aktiva yang lebih besar sering kali memiliki lebih banyak aset tetap, yang dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman. Hal ini membuat perusahaan tersebut lebih cenderung menggunakan utang. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur aktiva kecil cenderung memiliki keterbatasan dalam menjaminkan utang jangka panjang. Aset yang lebih banyak pada perusahaan seringkali berhubungan dengan risiko kebangkrutan yang lebih rendah, serta ekspektasi hasil operasional yang lebih tinggi dari penggunaan aset tersebut (Muna dan Kartini, 2023).

I.2.3 Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang jatuh tempo. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kapasitas finansial perusahaan dalam menutup utang jangka pendek serta kewajiban lainnya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan stabilitas finansial yang lebih baik, yang dianggap positif oleh investor (Lestari dan Pratama, 2022). Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Koefisien negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki struktur modal yang lebih rendah, karena mereka lebih memilih pendanaan internal untuk mendukung operasional dan pembiayaan (Saragih dan Hariani, 2023).

I.2.4 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

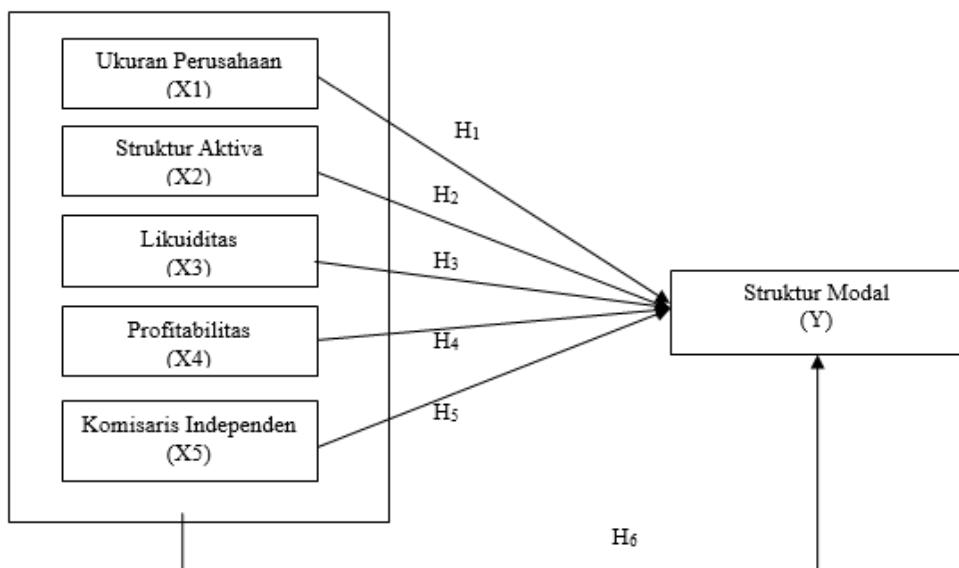
Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, atau modal yang dimilikinya. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh laba (Aslah, 2020). Perusahaan dengan tingkat laba tinggi biasanya dapat mendanai operasionalnya menggunakan dana internal dan hanya memanfaatkan utang apabila dana internal tidak mencukupi. Sebaliknya, perusahaan dengan laba yang rendah lebih bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki tingkat utang yang lebih rendah (Purnami dan Susila, 2021).

I.2.5 Teori Pengaruh Komisaris Independen terhadap Struktur Modal

Komisaris Independen adalah individu yang bergabung dalam Dewan Komisaris perusahaan publik dan berasal dari luar perusahaan tersebut, serta memenuhi kriteria tertentu untuk berperan sebagai Komisaris Independen (Yunita Nur Laily, 2019). Keberadaan komisaris independen penting dalam mengawasi kebijakan dan keputusan manajemen, serta dalam memastikan bahwa tata kelola perusahaan berjalan dengan baik. Semakin banyak komisaris independen yang terlibat, semakin aktif mereka dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen, yang dapat membuka peluang bagi perusahaan untuk memperoleh lebih banyak akses terhadap pendanaan eksternal. Hal ini pada akhirnya berpotensi meningkatkan rasio utang dalam struktur modal perusahaan (Dewi & Dewi, 2018).

I.3 Kerangka Konseptual

Gambaran kerangka konseptual di dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023
- H₂ : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023
- H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023
- H₄ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023
- H₅ : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023
- H₆ : Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, Profitabilitas, dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023.